

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terhitung sejak Desember 2019, infeksi coronavirus mulai menyebar hingga ke seluruh dunia, hingga World Health Organization (WHO) menetapkan fenomena ini sebagai pandemi yang berarti wabah dengan skala besar yang merambah di wilayah yang luas, mencakup beberapa benua bahkan di seluruh dunia. Penyebaran pandemi ini terus berlanjut hingga akhirnya diketahui bahwasanya asal muasal kluster pneumonia ini ialah Novel Coronavirus. Pandemi ini menyebar dengan pesat hingga memakan korban dan merambah keluar dari China. Tanggal 30 Januari 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia atau Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan di tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menyatakan virus pada manusia ini dengan nama Coronavirus Disease (Covid-19).¹

Kasus jumlah Covid-19 terus bertambah lumayan masif dan telah tersebar ke luar Wuhan dan menjangkiti belahan Negara lainnya. Hingga tanggal 28 September 2020, secara global dilaporkan 33.342.536 telah dikonfirmasi dari banyak negara

¹ Menteri Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen*, (Jakarta; Kementerian Dalam Negeri, 2020), 2.



dengan 1.002.978 kasus kematian.² Di Indonesia sendiri, menurut kementerian kesehatan Indonesia kasus hingga tanggal 28 September 2020 Pukul 16.00 WIB, kasus korban positif Covid-19 mencapai 278.722 orang dengan 10.473 orang kematian (CFR 3,8%) dan 206.870 sembuh.³

Sikap pemerintah Indonesia menghadapi kasus ini dengan cara menyatakan situasi Negara dengan status darurat bencana dimulai dari tanggal 29 Februari 2020 sampai 29 Mei 2020 dengan jangka waktu 91 hari. Berbagai macam langkah dilakukan pihak pemerintah dalam upaya menyikapi kasus yang pelik ini, misalnya dengan menerapkan sikap hidup baru menjaga jarak atau *Social Distancing* dengan tujuan mengurangi penyebaran dan sebagai langkah pemutus mata rantai infeksi Covid-19.⁴ Namun setelah melihat keberlangsungan masa pandemi ini tak kunjung usai dalam waktu dekat pemerintah telah menerapkan kebijakan terbaru yakni *New Normal* atau yang bisa disebut dengan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) demi keberlangsungan ekonomi masyarakat dan negara. Presiden dalam hal ini meminta kepada para jajarannya untuk mempelajari kondisi lapangan guna persiapan

² https://www.worldometers.info/coronavirus/?utm_campaign=homeAdUOA?Si, diakses tanggal 28 September 2020.

³<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>, diakses tanggal 28 September 2020.

⁴Dana Riksa Buana, *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, vol. 7 2020, 3.



adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) pada situasi ini.⁵ Doni Monardo, selaku Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 menyatakan bagi wilayah-wilayah yang termasuk dalam zona hijau dan kuning bisa memberlakukan tatanan *new normal*, hanya saja keputusan tersebut tetap diserahkan kepada kepala daerah yang bersangkutan dengan melihat kesiapan daerahnya masing-masing.⁶

Kehadiran Covid-19 ini begitu merusak tatanan Negara dikarenakan dia memberikan banyak pengaruh di berbagai lini sektor, termasuk diantaranya ialah melemahnya perekonomian, perbatasan sosial, pemutusan hubungan kerja (PHK), dan lain sebagainya. Disisi lain dampak dari pada gejala pandemik ini sangatlah berpengaruh terhadap kestabilan jiwa, hal tersebut tidaklah tanpa alasan melihat perubahan yang sangat signifikan di segala lini sektor kehidupan. Gejolak sosial, anjloknya perekonomian, melemahnya pendidikan, serta penutupan tempat-tempat ibadah dan tempat-tempat lainnya oleh kebijakan pemerintah membuat masyarakat yang tidak siap mental dan jiwa akan sangat rentan mengalami gangguan saat menjalani kehidupannya. Hasil akibat dari pada sebab segala macam faktor tersebut akan menimbulkan gejala stres kepada masyarakat.⁷

⁵<https://news.detik.com/berita/d-5034719/>, diakses pada tanggal 28 September 2020.

⁶<https://jabar.idntimes.com/news/indonesia/teatrika/daftar-wilayah-zona-hijau-dan-kuning-yang-bersiap-masuk-new-normal-regional-jabar/>, diakses pada tanggal 28 September 2020.

⁷<https://republika.co.id/berita/q8kh09440/dampak-virus-corona-berpacu-mencegah-phk-massal>. Diakses tanggal 15 Juni 2020.



Reaksi tubuh yang mendapatkan tekanan ataupun ancaman akan menghasilkan stres. Seorang individu dapat stres dikarenakan ia merasa pada situasi yang sedang ia hadapi itu adalah situasi yang dirasanya berada di level luar kemampuannya untuk dihadapi. Walau sebenarnya Stres adalah hal yang wajar terjadi dalam kehidupan semua orang, setiap orang sepanjang hidupnya pasti pernah mengalami namanya stres pada masa fase hidupnya, dengan stres tersebut akan membawa dampak positif dalam kehidupannya, ia akan dapat menyadari ancaman, tekanan ataupun perubahan dalam hidupnya dan itu akan membawa ia kepada individu yang lebih dari pada sebelumnya, sebab ia menjadi pribadi yang siap dengan segala macam situasi yang akan menghampiri hidupnya. Namun jika stres yang datang itu berlebihan maka akan membawa dampak negatif kepada seseorang yang akan mengakibatkan penyesuaian yang buruk. Memberi dampak terhadap kesehatan fisik, serta mengganggu dalam mengatasi masalah. Gejala orang stres biasanya berhubungan dengan pengalaman peristiwa menegangkan dalam kehidupannya.⁸

Stres bisa memberikan dampak secara penuh terhadap individu, seperti berdampak kepada fisik, kecerdasan, kejiwaan, sosial, bahkan spiritual. Stres dapat mengganggu keseimbangan fisiologis, stres kecerdasan dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan masalah, stres sosial dapat berakibat

⁸Agnes Erida Wijayanti, dan Anastasia Sari Kusumawati, *Gambaran Stres Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan*, Journal: Vol. 10 No. 2, Desember 2014, 131.



terhambatnya hubungan komunikasi terhadap lingkungan sekitar.⁹

Lazarus berpendapat stres itu terbagi dalam dua bentuk, yaitu distres dan eustres.

- a. Distres (stres buruk) ialah stres yang mengganggu. Orang yang tidak pandai dalam mengontrol emosinya rentan terserang distres ini. Dalam pengertian lain stres negatif ini adalah stres merugikan dan merusak. Tanda-tanda individu telah mengalami distres dapat berupa sikap yang mudah marah, cepat tersinggung, susah berkonsentrasi, sulit menyelesaikan masalah, cepat lupa, pendiam, tidak bersemangat dan mudah bimbang.
- b. Eustres (stres baik) adalah stres yang tidak merugikan serta mengancam, malah stres ini stres yang membawa manfaat. Dampak dari stres ini adalah rasa semangat dan percaya diri untuknya.¹⁰

Stres dapat dialami siapapun baik kaum muda maupun tua. Terlebih di tengah pandemik Coronavirus ini gejala stres sangatlah mudah akan menyerang individu seseorang. Faktor gejala sosial, psikologi, ekonomi, pendidikan maupun agama sangatlah rentan memicu seseorang mengalami stres saat pandemik ini berlangsung. Dengan diberlakukannya aturan, seperti *social removing*, *physical separating*,

⁹Agnes Erida Wijayanti, dan Anastasia Sari Kusumawati, *Gambaran Stres Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan*, 131.

¹⁰Dika Christyanti, Dewi Mustami'ah, dan Wiwik Sulistiani, *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Akademik Dengan Kecenderungan Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya*, Journal: INSAN Vol. 12 No. 03, Desember 2010, 156.



lockdown hingga PSBB yang semua aturan tersebut diberlakukan oleh pemerintah dengan aturan yang mengharuskan setiap masyarakat untuk melakukan segala macam aktivitasnya di rumah saja guna membantu memutus rantai penyebaran Covid-19 ini, agar negara kita dapat pulih dan normal kembali.¹¹

Dampak yang diberikan oleh Coronavirus memang sangatlah besar, sehingga sangat banyak pengorbanan yang harus dilakukan guna memutus rantai penyebaran infeksi ini. Selama pandemik ini perekonomian negara bahkan dunia menjadi menurun drastis, pendapatan masyarakat menurun oleh karena dampak pandemik ini.¹² Hal tersebut sangatlah mudah membuat seseorang mengalami stres, pemerintah dengan aturannya mengatur agar segala macam aktivitas dilakukan di rumah saja, sedangkan disisi lain kebutuhan rumah tangga juga menuntut agar haknya juga terpenuhi, walaupun ada pendapatan tersebut juga jauh turun dari pendapatan sebelum pandemic terjadi. Semua lapisan merasakan efek dari dampak pandemik ini. Hampir semua aktivitas diharuskan dilakukan di rumah saja, walaupun jika memang ada kepentingan yang mengharuskan keluar diwajibkan untuk memakai masker dan segera kembali ke rumah jika kepentingan tersebut sudah terpenuhi.

¹¹<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/16/13084531/pemerintah-telah-setujui-psbb-di-11-daerah>. Diakses pada tanggal 28 September 2020.

¹²<https://duta.co/dampak-virus-corona-terhadap-perekonomian-global-khususnya-di-indonesia>, diakses pada 30 April 2020.



Begitu banyak pembatasan yang harus ditaati, sedangkan tuntutan hidup yang lainnya berteriak agar segera dipenuhi. Situasi ini dapat mengakibatkan stres jika seseorang tersebut tidak dapat menyelesaikannya, sedang jika seseorang mengalami kebanyakan stres itu akan berdampak buruk dalam kehidupannya baik fisik maupun mental.¹³

Baldwin berpendapat sumber stres pada para pemuda pada umumnya itu sama. Akan tetapi efek yang diberikan stres tersebut berbeda kepada keduanya. Laki-laki kalah peka dengan perempuan dalam hal kepekaan terhadap lingkungannya, dampak dari stres perempuan biasanya berupa cemas, murung, pusing, sakit pinggang. Sedang bagi laki-laki dampak dari stres mereka biasanya berupa lebih banyak merokok dan mengonsumsi alkohol.¹⁴

Begitu mudah individu mengalami stres, hal kecil dapat membuat seorang individu mengalami stres dalam hidupnya, terlebih jika dipengaruhi oleh faktor yang berskala besar seperti pandemik ini, bagi mahasiswa yang uang bulannya menurun, semua kelas perkuliahan dirubah dari yang tatap muka menjadi sistem daring, permasalahan jaringan, dan tugas yang kian hari malah kian menumpuk seakan perkuliahan hanya tentang tugas dan tugas. Mahasiswa sebagai salah satu individu yang jumlahnya banyak di institusi pendidikan tentunya sangat merasakan dampak

¹³Lumban Gaol, *Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional*, Buletin Psikologi: Vol. 24, No. 1, 1 – 11, 2016, 1.

¹⁴Indri Kemala Nasution, *Stres Pada Remaja*, USU Repository, 2008, 7.



pendem Coronavirus, dimana sistem perkuliahan yang semestinya dengan tatap muka berubah sistem *daring*.

Hal tersebut menjadi studi awal yang penulis teliti terkait dampak pandemi terhadap individu yang terdampak terkhusus bagi mahasiswa yang menjalani studi secara online serta stres yang menghiggapinya terkait hal ini. Maka pada penelitian ini penulis berusaha menelisi serta menganalisa lebih lanjut terkait dampak stres yang dialami oleh mahasiswa karena pandemi Coronavirus dengan penelitian yang berjudul ***“Tingkatan Stres Mahasiswa yang terdampak pandemi Covid-19 di Kota Banjarmasin”***.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti perlu mengungkapkan beberapa rumusan permasalahan yang mendasar, yaitu:

Bagaimana tingkat stres mahasiswa yang terdampak Covid-19 di kota Banjarmasin?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perihal stres mahasiswa yang terdampak Covid-19 di kota Banjarmasin.



a. Signifikansi penelitian secara teoritis

Adapun signifikansi penelitian secara teoritis sebagai sumbangsih dan memperkaya khazanah keilmuan terutama terhadap gambaran stres pada mahasiswa yang terdampak Covid- 19 di kota Banjarmasin.

b. Signifikansi penelitian secara praktis

Secara praktis penelitian ini sebagai bahan informasi ilmiah tambahan bagi mereka yang ingin membuat tulisan sejenis dengan sudut kaca mata yang berbeda terkait Covid- 19 di kota Banjarmasin.

D. Definisi Istilah

Definisi ini akan memberi penjelasan terkait beberapa kata dalam penelitian ini, hal ini bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dengan istilah-istilah di penelitian maka perlu kiranya menerangkan sedikit tentang beberapa istilah yang kiranya dapat membantu juga bagi pembaca untuk memahami maksud dari penelitian mengenai **Tingkatan Stres Mahasiswa yang terdampak Covid- 19 di Kota Banjarmasin.**

1. Stres

King berpendapat bahwa stres ialah respon seseorang akan stressor, yaitu lingkungan atau fenomena yang mempengaruhi individu tersebut dan membebani kemampuannya. Atkinson, Smith, dan Bem dalam mendefinisikan stres tidak



berbeda jauh dengan King, mereka mengatakan stres dalam pengertian umum merupakan situasi yang terjadi pada seseorang yang mana situasi itu dapat mengancam kesehatan badan dan jiwa.¹⁵ Keseimbangan diri yang tidak stabil mengakibatkan stres. Hal tersebut berlaku jika tekanan masuk dari stressor melebihi kapasitas diri terhadap tekanan tersebut. Sehingga selama seorang individu dapat menjaga kestabilan diri, maka stres tidak akan muncul.¹⁶ Dalam penelitian ini, stres yang penulis kaji merupakan gangguan psikologi yang dihadapi oleh mahasiswa akibat adanya Covid-19.

Helmi berpendapat bahwa ada 4 ragam jenis reaksi stres, yaitu reaksi psikologis, misalnya pada emosi seperti halnya mudah bingung, marah, ataupun sedih. Kedua reaksi pada fisiologis seperti keluhan fisik misalnya sakit kepala, nyeri pinggang, tekanan darah tidak normal, dan lain-lain. Ketiga reaksi pada intelektual biasanya susah dalam berkonsentrasi, pelupa, ataupun sulit mengambil keputusan. Terakhir keempat yaitu reaksi dalam tingkah laku yang tampak dari perbuatan-perbuatan menyimpang, seperti acuh terhadap diri sendiri dan lingkungan bahkan hingga melukai dirinya sendiri.¹⁷ Hal-hal yang disebutkan tadi menjadi indikator dalam

¹⁵Anni Zulfiani Husnar, dkk. *Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik*. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi – Vol 2, No 1 (2017), 95.

¹⁶Musradinur, *Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi*. Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 2, July 2016, 192.

¹⁷ Witrin Gamayanti, dkk. *Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*. Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 5, Nomor 1, 2018. 120.



penelitian ini terkait gambaran stres mahasiswa yang terdampak pandemi Covid-19 di Kota Banjarmasin.

2. Covid-19

Covid merupakan infeksi RNA (ribonucleic corrosive; ribose nucleic corrosive) berkapsul tidak bersegmen dan ia merupakan strain tunggal positif. Covid termasuk dalam ordo Nidovirales, keluarga Corona. Struktur Covid berbentuk layaknya kubus dengan protein S pada permukaannya. Awal tahun 2020-an, belahan dunia dikejutkan dengan menyebarnya virus Corona jenis baru (SARS-CoV-2) yang kemudian diberi nama Covid illness 2019 (Covid-19). Asal mula virus ini ditemukan di Negara China lebih tepatnya di provinsi Wuhan di akhir Desember 2019 lalu.¹⁸

Covid merupakan virus penyerang pernapasan. Penyakit yang disebabkan hal tersebut disebut Covid-19. bagi orang tua yang mulai uzur yang berusia dalam kisaran 60 tahun keatas dan telah memiliki riwayat penyakit terdahulu seperti kanker, kencing manis, diabetes dan lain sebagainya memiliki resiko terjangkit lebih besar dan dapat berakibat kepada kematian. Meski yang tua lebih rentan akan virus ini, namun infeksi virus ini tidak pandang bulu, ia dapat menyerang siapa saja baik muda ataupun tua. Infeksi yang dihasilkan dapat mengganggu pernapasan, pneumonia akut,

¹⁸Yuliana, *Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur*. Wellness And Healthy Magazine. Volume 2, Nomor 1, February 2020. 188.



sampai kematian.¹⁹

3. Mahasiswa

Mahasiswa ialah individu yang sedang belajar dan terdaftar aktif di salah satu perguruan tinggi, baik itu berbentuk akademi, sekolah tinggi, universitas ataupun lainnya.²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memberikan pengertian yang singkat terhadap mahasiswa dengan menyebutkan yang dimaksud mahasiswa adalah individu yang sedang studi di perguruan tinggi.²¹ Seorang individu yang terdaftar menimba studi di salah satu perguruan tinggi serta bertanggung jawab akan tuntutan tugas akademik yang diberikan oleh kampusnya.

Mahasiswa merupakan panggilan bagi seseorang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa yang ditegaskan dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang terdapat pada perguruan tinggi di Banjarmasin yang menjadi objek penelitian terkait dampak Covid- 19 di Banjarmasin.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan dan penelusuran yang dilakukan, penulis belum menemukan

¹⁹Aulia Oktami Putri, *Aktualisasi Nyata Bela Negara Saat Pandemi Covid- 19 (Real Actualization of the State Defense When the Covid- 19 Pandemy)*. Artikel Pelaksanaan Bela Negara terhadap Virus Corona, 2020. 2.

²⁰ <http://digilib.uinsby.ac.id/387/4/Bab%202.pdf>, diakses pada 24 Juni 2020.

²¹Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI), KBBI. Web.id. diakses pada 24 Juni 2020.



sebuah penelitian yang mengangkat judul tentang *Gambaran Stres Mahasiswa Yang Terdampak Covid-19 di Kota Banjarmasin*. Namun, terkait tema yang diusung, yakni mengenai Coronavirus, penulis menemukan beberapa hasil penelitian dalam bentuk hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmiah berbahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Yuliana, *Covid illnesses (Coronavirus)*; Sebuah tinjauan literatur. Wellbeing and Solid Magazine. Volume 2, Nomor 1, Februari 2020. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Covid-19 merupakan infeksi saluran pernapasan. Penegakan analisis dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernapas hingga adanya kontak erat dengan negara-negara yang sudah terinfeksi. Pengambilan swab tenggorokan dan saluran napas menjadi dasar penegakan analisis Covid sickness. Penatalaksanaan berupa isolasi harus dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis terkait objek serta paparan dalam penelitiannya, penelitian saya terfokus kepada stres, sedangkan persamaannya ialah tentang perkembangan serta kajian terkait Coronavirus.
2. Dana Riksa Buana, *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi (Coronavirus) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. Penelitian ini merupakan bentuk jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Penelitian dan Budaya vol. 7 tahun 2020. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perilaku yang



ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah didasari oleh predisposition kognitif. Selain meneliti watak penduduk Indonesia dan cara menanganinya, artikel ini juga menjelaskan kiat-kiat menjaga kesejahteraan jiwa dalam pandangan psikologi positif. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya terkait objek serta paparan dalam penelitiannya, penelitian ini terkait perilaku masyarakat menghadapi Coronavirus, sedangkan penelitian saya terfokus kepada gambaran stres mahasiswa yang terdampak Coronavirus di kota Banjarmasin.

3. Sulaeman dan supriadi, *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Covid Sickneses-19 (Coronavirus)* dalam sebuah Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian and Pemberdayaan kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1 pada tahun 2020. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa orang-orang perlu tau bagaimana penularan Covid-19 terjadi dan bagaimana cara menanggulangnya, hal tersebut agar virus tersebut tidak mewabah di Desa Jelantik Kabupaten Lombok Tengah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi wawasan yang mudah dipahami oleh kalangan masyarakat di level Dusun dan Desa Jonggat untuk mengantisipasi merebaknya pandemi Coronavirus. Hasil kegiatan ini sangat sesuai dengan yang diharapkan yaitu pada kegiatan yang



dilaksanakan masyarakat yang hadir secara aktif bertanya terkait materi yang dipaparkan. Hal tersebut memberi tanda bahwa rasa ingin tahu mereka yang besar dan perhatian yang tinggi peserta untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara pencegahan dan penanggulangan Coronavirus dan cara menjaga kesehatan diri dan lingkungan yang baik dan benar.²² Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya terkait objek serta paparan dalam penelitiannya, penelitian ini terkait sosialisasi pengetahuan masyarakat menghadapi Coronavirus, sedangkan penelitian saya terfokus kepada gambaran stres mahasiswa yang terdampak Coronavirus di kota Banjarmasin.

4. La Tribute Anhusadar, *Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Coronavirus* dalam jurnal KINDERGARTEN: Diary of Islamic Youth Training Vol. 3, No. 1, April 2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian review deskriptif, sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa PIAUD semester 4 IAIN Kendari. Teknik pengumpulan information menggunakan wawancara dan angket. Temuan dalam penelitian ini adalah tempat yang biasa untuk kuliah dari 60 orang mahasiswa sebanyak 53 atau 88,3 % yang menjawab di rumah, sebanyak 2 orang Mahasiswa atau 3,3% yang menjawab di kebun dan sebanyak 5 mahasiswa atau 8,3% yang

²²Sulaeman dan supriadi, *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19)*. Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat, Mei 2020. Vol. 1, No. 1, 2.



menjawab di rumah keluarga atau tetangga yang bagus jaringan internetnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya terkait objek serta paparan dalam penelitiannya, penelitian ini terkait Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Coronavirus, sedangkan penelitian saya terfokus kepada gambaran stres mahasiswa yang terdampak Coronavirus di kota Banjarmasin.

5. Skripsi Ifnu Nurhakim yang berjudul, *Hubungan Tawakal dengan Stres*. Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam Penyusunan Skripsi pada tahun 2018. Hasil information kuantitatif menunjukkan bahwa tawakal berada di kategori sedang (72,1%) dan stres mahasiswa dalam penyusunan skripsi berada di kategori sedang (74,4%). Berdasarkan hasil analisis uji korelasi dengan menggunakan teknik Pearson Item Second di dapat nilai r hitung sebesar - 0,645 dengan p esteem 0,000 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N = 43 sebesar 0,301 karena nilai r hitung yang didapat (- 0,645) > nilai r tabel (sig 5%; N = 43) (p esteem <0,05), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tawakal dengan stres mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis kaji terkait objek serta paparan dalam penelitiannya, penelitian ini terkait hubungan tawakal dengan stres mahasiswa, sedangkan penelitian saya terfokus kepada gambaran stres mahasiswa yang terdampak



Coronavirus di kota Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini terbagi dalam 5 bab dengan sub babnya masing- masing. Berikut penjelasannya:

Pertama, BAB 1 merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang kemudian muncul rumusan masalahnya, tujuan dan signifikansi dari penelitian, definisi istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penyebutan istilah, lalu telaah penelitian terdahulu, dan terakhir sistematika penulisan.

Selanjutnya, BAB 2 tentang landasan teori penelitian, tentang menjelaskan tentang teori terkait stres dalam psikologi serta pembahasan mengenai sejarah serta perkembangan Coronavirus.

Selanjutnya BAB 3, terkait tentang metode penelitian, di sini akan dijelaskan jenis serta pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, selain itu akan membahas seputar analisis information terkait survei information yang dilakukan.

BAB 4, Analisis Information yaitu berupa pembahasan atau rangkuman hasil penelitian dilapangan serta pemaparan terkait jawaban atas rumusan masalah yang diteliti.



Terakhir, BAB 5 adalah bab penutup yang isinya berupa kesimpulan dan saran.

